

# SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**



**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**

**2010323001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**

**2010323001**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

## SKRIPSI

### **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

disusun dan diajukan oleh

**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**  
**2010323001**

Telah diperiksa, dan telah diuji

Makassar, 14 September 2023

Pembimbing



**Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA**

**NIDN : 0904118302**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**PRODI AKUNTANSI**

**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**

**NIDN : 0925107801**

# SKRIPSI



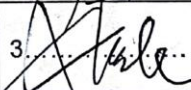
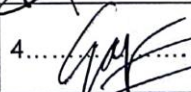
## PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**  
2010323001

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **14 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji: Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Ketua	1. 
2.	Anggota Penguji: Andi Zulfakar Yudha, P.S., SE., M.Si., CRMO NIDN: 0907069103	Anggota	2. 
3.	Anggota Penguji: Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CDVP NIDN: 0922108001	Anggota	3. 
4.	Penguji Eksternal: Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIVERSITAS FAJAR  
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
PRODI AKUNTANSI  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Giffari Zakawali  
NIM : 2010323001  
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiaris, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 September 2023

Yang membuat pernyataan,



  
Ahmad Giffari Zakawali

## PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini. Pertama-tama penulis berterima kasih kepada kedua orang tua yaitu Ahmad Jaya S.H., SIP. dan Sadrawati S.Sos, dan adik penulis Ahmad Rayhan Alfarabi, serta seluruh keluarga atas dukungan, doa, nasihat serta materi yang diberikan selama penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA, selaku dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing atas setiap arahan, ilmu-ilmu, dan bimbingannya. Juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andi Zulkifli selaku wali selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Fajar.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan maupun penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun isinya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kelengkapan dan kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Ucapan terima kasih yang penulis tunjukkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga, kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga bisa sampai saat ini. Ketulusan dalam membimbing yang tak pernah hilang dan senantiasa mengajari penulis untuk tetap semangat dalam menjalani keseharian, terima kasih atas do'a dan motivasinya.

Pada kesempatan ini, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Universitas Fajar sekaligus Pembimbing Akademik penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
5. Annisa Saesari Sarwan yang selalu menemani, memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Mulaesso yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah menemani dan berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari Proposal Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Proposal Skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis, Aamiin.

Makassar, 14 Agustus 2023  
Penulis,

Ahmad Giffari Zakawali

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON STOCK PRICE IN FOOD AND BEVERAGE SUB- SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**

**WAWAN DARMAWAN**

*This research aims to determine the relationship between the influence of return on equity and debt to equity ratio on share prices in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019 to 2022 and supervised by Mr. Wawan Darmawan.*

*Return on Equity (ROE) is an indicator of profitability, while Debt to Equity Ratio (DER) is an indicator of leverage. The stock price applied is the closing stock level at the end of the year. Sampling was carried out using a purposive sampling method. The research subjects were 12 manufacturing companies with a total of 48 observations. Data analysis uses multiple regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the results of this research, it was found that ROE has an effect on stock prices, and DER has no effect on stock prices. ROE and DER simultaneously influence stock prices. Thus, companies must pay more attention to business profitability, to maintain a good share price in order to attract investors.*

*Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Share Price*



## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**AHMAD GIFFARI ZAKAWALI**

**WAWAN DARMAWAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan dibimbing oleh Bapak Wawan Darmawan.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator profitabilitas, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu indikator *leverage*. Harga saham yang diterapkan adalah tingkat penutupan saham akhir tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive metode pengambilan sampel. Subyek penelitian adalah 12 perusahaan manufaktur dengan total 48 pengamatan. Analisis data menggunakan multiple analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas bisnis, untuk mempertahankan harga saham yang baik guna menarik investor.

Kata Kunci : *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2 Kegunaan Teoritis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	10
2.2 Pengertian dan Konsep Profitabilitas .....	11
2.2.1 Pengukuran Profitabilitas .....	12
2.3 Pengertian dan Konsep <i>Leverage</i> .....	13
2.3.1 Pengukuran <i>Leverage</i> .....	14
2.4 Pengertian Harga Saham .....	15
2.4.1 Jenis-Jenis Harga Saham .....	15
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	17
2.5 Tujuan Empirik .....	18
2.6 Kerangka Konseptual .....	19
2.7 Hipotesis Penelitian .....	21
2.7.1 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	21
2.7.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	21

2.7.3 Pengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Jenis Data .....	29
3.4.2 Sumber Data .....	29
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7 Metode Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.8 Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan</b>	
4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	35
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	37
4.3 Pembahasan .....	41
4.3.1 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	41
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	41
4.3.3 Pengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	42
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>	
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Harga Saham.....	3
Tabel 1.2 Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	5
Tabel 1.3 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.....	26
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> .....	27
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	28
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4.4 Regresi Berganda .....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji T .....	38
Tabel 4.6 Uji Simultan .....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i> .....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, termasuk surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif, dan lain-lain. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana untuk pendanaan usaha, perusahaan dapat mengumpulkan dana dari masyarakat investor melalui pasar modal. Dana yang diperoleh ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan tujuan lainnya. Kedua, pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan sejenisnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dananya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko yang terkait dengan masing-masing instrumen.

Di Indonesia, terdapat pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin mencari tambahan modal dengan melalui proses *go public*. BEI menghimpun perusahaan-perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa sektor industri, salah satunya adalah sektor industri manufaktur.

Manufaktur adalah proses pengolahan juga perubahan bahan mentah menjadi barang yang nantinya digunakan, difungsikan ataupun dikonsumsi oleh manusia, dimana proses tersebut menggunakan tenaga kerja manusia ataupun alat dan mesin. Kompetisi strategi ekonomi terus berkelanjutan untuk di kembangkan, terutama pada industri manufaktur non-minyak dan gas bumi. Salah satu yang dengan pesat berkembang adalah pada sub-sektor industri makanan dan minuman melalui informasi fakta yang diungkapkan oleh Menteri Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan informasi pada tahun 2022, capaian pertumbuhan kinerja mendapati capaian sebesar Rp813,06 triliun, atau 4,90% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang

sebesar Rp775,10 triliun. (dataindonesia.id, 2023). Berbagai produk seperti makanan olahan, minuman kemasan, produk susu, kue dan roti, juga produk-produk lainnya yang menjadikannya salah satu sektor yang banyak beredar dan vital, juga erat hubungannya dengan khalayak masyarakat dan perekonomian secara merata dan meluas.

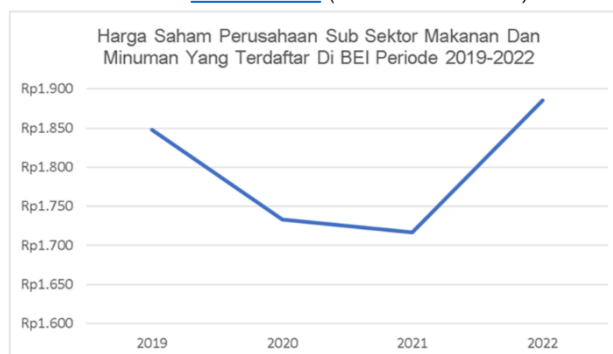
Ditemukan pula pertumbuhan yang pesat pada subsektor ini dalam beberapa waktu terakhir, seperti halnya yang digambarkan pada temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahari dan Setyawan (2022), perkembangan rata-rata laba pada tahun 2019-2021 yang mengalami perubahan yang terus bergerak naik dikarenakan subsektor makanan dan minuman ini masuk kedalam salah satu kebutuhan pokok dan mendasar atau primer manusia. Pertumbuhan rata-rata laba terlihat sebesar 78,31% dalam 3 tahun tersebut. Berdasarkan data tersebut, menggambarkan perkembangan signifikan, dikarenakan kebutuhan akan makanan dan minuman inilah, permintaan yang tinggi terhadap berbagai produk dalam subsektor ini selalu mendorong perkembangan dan inovasi dalam proses produksi.

Harga saham yang tertera pada surat kepemilikan modal yang bermula dari penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan negosiasi pada pasar modal, mencerminkan nilai atau value dari kinerja perusahaan yang menjadi fokus dasar pada penelitian ini. Permintaan yang tinggi dari investor terhadap suatu saham cenderung meningkatkan harga saham tersebut. Performa dan kinerja perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap harga sahamnya. Semakin tinggi rating perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya dan memperoleh pemasukan, maka semakin tinggi pula reputasi perusahaan di mata para investor. Perusahaan yang berhasil membangun reputasi yang baik akan memiliki pesona yang lebih memukau bagi investor. Saham perusahaan tersebut dianggap lebih bergengsi dan diminati oleh investor.

Reputasi perusahaan sangat penting karena investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang kuat, stabilitas keuangan, manajemen yang baik, dan prospek pertumbuhan yang positif. Reputasi yang ideal dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor dan mempengaruhi permintaan pada saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, harga saham akan tercermin dalam reputasi dan kinerja perusahaan di mata para investor.

**Tabel 1.1 Data Rata-Rata Harga Saham  
Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI  
Periode 2019 – 2022**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)



Tabel yang tertera menampilkan data kenaikan harga saham populasi usaha manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang dikumpulkan dan diolah dari beberapa situs seperti situs BEI [idx.co.id](http://idx.co.id), [sahamee.com](http://sahamee.com), dan [investing.com](http://investing.com), didapatkan temuan tahun 2019 dimana harga saham berada di Rp. 1.848 dan pada tahun 2020 rata-rata harga saham menurun sebesar Rp. 1.733 dan kembali menurun pada tahun 2021 hingga rata-rata harga saham sebesar Rp. 1.717. Grafik tersebut kembali naik pada tahun 2022 dengan rata-rata senilai Rp. 1.885. Sehingga pada tahun 2022 terjadi kenaikan rata-rata harga saham. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap tahun harga saham pada mayoritas perusahaan mengalami fluktuasi, namun secara parsial, terdapat pula beberapa perusahaan yang terlihat cenderung mengalami kenaikan pada harga saham. Hal ini mengungkapkan bahwa masih ada minat beli saham investor-investor pada jenis usaha manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia, terlebih lagi dapat dimungkinkan setelah pandemi Covid-19 dinyatakan usai pada tahun 2022, kinerja perusahaan manufaktur ini pun semakin meningkat.

Objek utama pada penelitian ini dipusatkan pada industri manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang secara garis besar dalam mayoritas kegiatannya banyak mengandalkan modal dari investor. Pengertian saham disini dipandang sebagai tanda penyertaan modal dan surat bukti kepemilikan, nilai perusahaan ataupun Perseroan Terbatas oleh individu ataupun sebuah kelompok badan usaha. Investasi yang berbentuk saham menjadi pilihan terbanyak para investor, karena diyakini mampu memberikan keuntungan



yang menarik. Investor yang membeli saham melakukan analisis dan identifikasi saham menggunakan pertimbangan dalam penentuannya yang berarti investor memiliki hak-hak sebagai pertimbangan investasi (Irfani dan Anhar, 2019).

Dalam keseharian aktivitas dari perdagangan saham, keseluruhan harga saham terus mengalami perubahan-perubahan yang disebabkan oleh adanya faktor ekonomi makro, inflasi dan suku bunga juga termasuk adanya permintaan dan juga penawaran-penawaran dari saham yang bersangkutan. Hal-hal lainnya yang bersifat eksternal yang menyebabkan adanya fluktuasi harga saham dapat pula dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah dan juga manipulasi pasar. Adapula faktor-faktor yang muncul dari dalam atau internal dari masing-masing perusahaan itu sendiri, seperti adanya hal-hal yang mendasari atau basis dari perusahaan, aksi korporasi dan proyeksi performa ataupun kinerja dari perusahaan di masa yang akan datang (ojk.go.id).

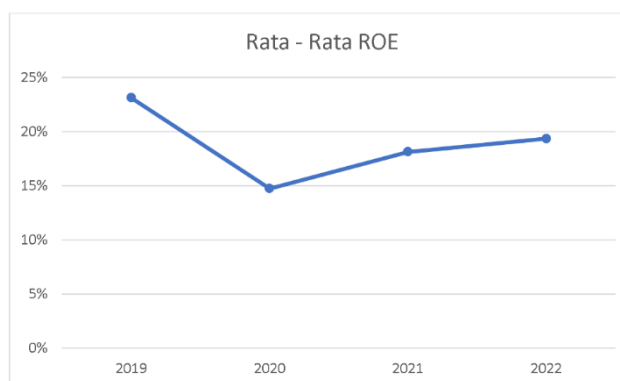
Menjadi hal yang esensial suatu penghitungan profitabilitas bisnis, karena idealnya suatu organisasi mengharapkan profit yang tinggi pada usaha mereka daripada meminjam dari bank atau keuntungan melalui pembayaran dengan resiko yang rendah. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor utama dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang melambung, akan membuat harga saham perusahaan juga ikut berkembang, karena semakin positif perkembangan profitabilitas maka akan tergambarkan pula semakin meningkat kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Tentunya hal ini pastinya akan berefek pada pembagian dividen kepada investor yang sesuai dengan yang diharapkan ataupun direncanakan. Sasaran terbesar yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dilihat sebagai hal yang penting untuk dicapai adalah untuk mendapatkan profit dan keuntungan yang besar (Ahmad dkk., 2018), karena dengan begitu, perusahaan dapat melakukan banyak hal seperti kesejahteraan pemilik, pekerja dan juga meningkatkan kualitas produk dan membuat investasi baru (Krisnanto, 2021). Berarti, manajemen suatu perusahaan dalam praktiknya sangatlah dibutuhkan untuk mencapai angka profit tersebut.

Salah satu metode yang digunakan perusahaan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) yang dapat memperlihatkan ketangkasan suatu organisasi perusahaan dalam menuai keuntungan bersih

melalui penggunaan modal yang diberikan atau disiapkan oleh *stakeholder* atau investor. ROE dasar pengukuran kemampuan suatu badan usaha dalam membuahkan keuntungan dengan berbekalkan ekuitas atau hak milik asset yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Alasan penggunaan variabel ROE dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROA, adalah karena ROE berfungsi untuk membandingkan profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam satu sektor yang sama, serta indikator ini mudah di kalkulasi dan menggambarkan laba sebenarnya pada sebuah perusahaan. Jika ROE meningkat dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba yang mampu memberikan hasil yang besar kepada para pemegang saham juga baik. Perbedaannya dengan ROA yaitu, ROA mengukur kemampuan manajemen perusahaan dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

**Tabel 1.2 Grafik *Return on Equity* (ROE)  
Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2019-2022**



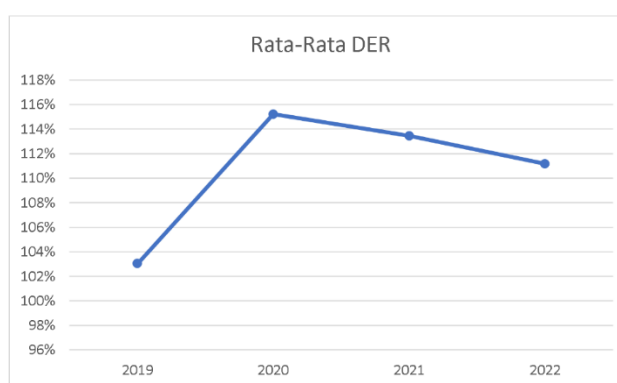
Sumber: [www.sahamee.com](http://www.sahamee.com) (data diolah kembali)

Grafik diatas menampilkan rata-rata ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga ditemukan pada tahun 2019 dimana persentase rata-rata ROE sebesar 23% dan pada tahun 2020 persentase rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 15% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 hingga rata-rata ROE sebesar 18%. Grafik tersebut kembali naik pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 19%. Menurut (Sugiono dan Untung, 2016) *Return on Equity* (ROE) memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari serangkaian usaha atau seluruh modal yang ada. Pertumbuhan *Return on*

*Equity* (ROE) dapat memaparkan prospek perusahaan yang dimunculkan semakin membaik karena diyakini adanya kemungkinan-kemungkinan peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan, hingga akhirnya akan meningkatkan keyakinan investor dan juga akan mempermudah manajemen perusahaan guna menarik modal dalam bentuk saham. Semakin positif pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka dapat diartikan prospek perusahaan di masa depan akan dinilai semakin membaik juga, dan begitupun juga sebaliknya jika ROE rendah, maka dapat digambarkan keberhasilan manajemen secara keseluruhan dianggap kurang memuaskan dan tentunya menghasilkan laba yang rendah bahkan hingga merugi nilai dari perusahaan tersebut.

*Leverage* diartikan sebagai ketangkasan perusahaan dalam mengelola pelunasan tugas-tugas finansialnya dengan adanya jangka waktu yang diukur dari sejauh apa aktiva perusahaan dibiayai melalui hutang (Luvita, 2022). Banyaknya pelaku usaha yang menggunakan *Leverage* supaya keuntungan yang didapatkan akan menjadi lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Rasio *Leverage* ini sangat krusial, terutama guna memperlihatkan kepada pemegang saham dalam melakukan *trade-off* antara risiko dengan tingkat presentase hasil dari jenis-jenis tipe keputusan yang di pilih.

**Tabel 1.3 Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di  
BEI Periode 2019-2022**



Sumber: [www.sahamee.com](http://www.sahamee.com) (data diolah kembali)

Grafik diatas menampilkan rata-rata DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sehingga pada tahun 2019 dimana persentase rata-rata DER sebesar 103% dan pada tahun 2020 persentase rata-rata DER mengalami kenaikan sebesar 115% dan kembali menurun pada tahun 2021 hingga rata-rata DER sebesar 113%.

Grafik tersebut kembali turun pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 111%. Mayoritas para investor tidak ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi, karena diprediksikan return yang akan diterima rendah, sehingga dapat mengakibatkan perubahan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Alasan penggunaan variabel DER dalam penelitian ini dibanding dengan rasio *leverage* yang lain seperti DAR, adalah karena DER berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang, serta untuk membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan. Jika DER memiliki persentase rendah dalam suatu perusahaan itu berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga tinggi. Perbedaannya dengan DAR yaitu, DAR mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya.

Secara empiris, Penelitian ini didasari oleh bukti temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, yang salah satunya dilakukan oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) dengan berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014 – 2016)." Mereka mengatakan bahwa, secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kemudian temuan lainnya yang dapat memperkuat dasar penelitian ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh Rianisari, Husnah dan Bidin (2018) dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI," yang mendapatkan hasil dimana *likuiditas*, *leverage* dan *profitability* yang secara simultan memiliki pengaruh dengan harga saham, yang juga diikuti secara parsial menyebutkan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014) dengan Judul "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham", mendapati dimana variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan sebaliknya Variabel *leverage* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, profitabilitas dan *leverage* didapatkan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu, maka untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan ROE dan Leverage yang diukur dengan DER terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dijelaskan beserta fenomena yang diungkap, maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia?
- c. Apakah *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dapat berpengaruh kepada harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan yang diantaranya adalah:

- a. Untuk mempelajari dan mendapati pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
- b. Untuk mempelajari dan mendapati pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.
- c. Untuk mempelajari dan mendapati pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Pencapaian dari penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu terkait keuangan dan finansial bagi perusahaan, khususnya pada bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

##### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Penulis

Hasil yang dikemukakan pada penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai penerapan ilmu serta teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan juga sebagai sarana agar lebih meningkatkan kemampuan di bidang penelitiannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Kebutuhan akan departemen dengan disiplin ilmu manajemen keuangan pada perusahaan sangatlah krusial dalam perusahaan. Dengan tugas terpentingnya dengan tujuan pencapaian perusahaan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada. Ketiadaan atau keterbatasan dana merupakan tugas manajer keuangan untuk segera memenuhinya. Tanggung jawab lainnya seorang manajer keuangan terutama dalam berkoordinasi dan bekerja sama dengan departemen-departemen lainnya dalam rangka penggabungan opini dan sudut pandang dalam penyelesaian isu-isu serta langkah-langkah yang dapat dijalankan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, terutama dalam hal keuangan dalam jangka pendek dan juga jangka panjang, juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, dan menciptakan nilai yang menguntungkan bagi organisasi itu sendiri dan juga para pemegang saham.

Manajemen keuangan mengacu pada kemungkinan-kemungkinan finansial yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada kondisi keuangan di suatu organisasi perusahaan (Grozdanovska, Bozkovska dan Jankulovski, 2017). Fungsi manajemen keuangan termasuk didalamnya adalah:

- a. *Keputusan investasi* – investasi pada modal dasar (kapital) dan investasi yang sedang dijalankan. Bagian ini melibatkan penentuan cara manajer keuangan mengalokasikan dana ke berbagai jenis investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Jenis, variasi, dan komposisi investasi tersebut akan mempengaruhi dan mendukung tingkat keuntungan yang dapat dicapai di kemudian hari;
- b. *Keputusan finansial* – keputusan akan penambahan modal dari sumber yang lain, waktu pengolahan, pengeluaran yang diperlukan dan juga pengembalian dari asset-aset tersebut. Dalam keputusan ini, manajer keuangan harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk membiayai investasi dan kegiatan operasionalnya; dan

- c. *Keputusan pembagian* – Keputusan mengenai dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan persentase dari laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, stabilitas dividen yang akan diberikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), serta pembelian kembali saham yang beredar. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam melakukan keputusan ini, manajemen keuangan menggunakan proses manajemen dengan tujuan agar berbagai aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif.

Grozdanovska dkk. (2017) juga menjelaskan, bahwa Manajemen keuangan merupakan tanggung jawab dalam control keuangan, pengambilan keputusan dari pengambilan asset-aset usaha dan pengendalian pengamanan investasi dengan menggunakan teknik-teknik yang bervariasi seperti analisis hubungan, prediksi keuangan dan control pemasukan-pengeluaran. Didalamnya juga termasuk pengendalian hutang-hutang, pengelolaan inventaris, dan juga pengadaan barang dan jasa. Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan diharuskan menjalani fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel.

## **2.2 Pengertian dan Konsep Profitabilitas**

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama mencapai laba atau keuntungan secara maksimal dengan rasio profitabilitas yang konsisten menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bisnisnya, melalui pertimbangan hasil yang didapatkan dan dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Rasio profitabilitas atau keuntungan ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan mencocokkan berbagai bagian komponen yang terdapat pada laporan finansial, terutama laporan keuangan neraca dan juga laba rugi.

Terdapat beberapa pendapat mengenai rasio profitabilitas yang pada pusat pemikirannya dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas



menjadi suatu ukuran yang dipergunakan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan secara keseluruhan, yang diperlihatkan melalui besarnya laba yang diperoleh dari penjualan dan juga investasi. Seperti yang dikutipkan, Kasmir (dalam Nofiana dan Sunarsi, 2020) mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari penggunaan asset atau kemampuan suatu perusahaan dalam penggunaan dan pengembangan keuntungan dalam periode yang di tentukan guna melihat ketelatenan dalam pengelolaan perusahaan secara efisien. Disebutkan pula oleh Van Horne dan Wachowicz (2012) dalam bukunya yang berjudul *Fundamental of Financial Management* (13<sup>th</sup>) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang menghubungkan evaluasi dan analisis laba dengan penjualan dan juga investasi dengan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan pengukuran yang memunculkan sejauh apa efektivitas manajemen suatu perusahaan memperoleh laba. Dimana apabila rasio profitabilitas meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 2.2.1 Pengukuran Profitabilitas

Terdapat dua cara dalam pengukuran profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), yaitu melalui profitabilitas yang dihubungkan dengan penjualan (margin) atau NPM dan profitabilitas yang dikaitkan dengan investasi (ROE).

#### a. Profitabilitas dalam Penjualan (Profit Margin)

Pengukuran ini menggunakan penghitungan akan sejauh apa kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bersih pada tingkat penjualan suatu produk. Rasio yang tinggi menandakan perusahaan dilihat mampu dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila rendah maka menunjukkan kurangnya efisiensi dalam manajemen, karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah. Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas dengan investasi

Pengukuran ini memperlihatkan tingkat dari *Return of Investment* (ROI) atau dengan kata lain *Return of Assets* (ROA). ROA dihitung melalui pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini menandakan semakin baik perusahaan dalam kemampuannya memberikan pengembalian keuntungan bagi pemilik perusahaan ataupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

Pengukuran ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan. menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Pengembalian ekuitas yang tinggi terkadang memperlihatkan kekuatan perusahaan pada kesempatan investasi dan juga efektivitas penggunaan alokasi dalam manajemen. Namun, jika perusahaan telah memilih untuk melakukan taraf peminjaman atau hutang yang tinggi berdasarkan standar industry, ROE yang tinggi dapat menandakan hasil dari asumsi resiko finansial yang berlebihan. ROE dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.3 Pengertian dan Konsep Leverage

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan sumber dana tetap (seperti hutang dan saham istimewa) diperlihatkan melalui *Leverage*. Tujuannya adalah untuk maksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Penggunaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan yang bersumber dari dana pinjaman yang nantinya dapat meningkatkan kemungkinan keuntungan. Di sisi lain, juga dapat diasumsikan sebagai kemampuan perusahaan dalam pendistribusian keuangan yang berjangka.

Ada terdapat pendapat dari beberapa ahli, seperti halnya yang dikatakan oleh Sujarweni (dalam Arumuninggar, 2022) yang mengatakan bahwa *leverage* merupakan tolak ukur yang diaplikasikan guna mencari tahu kekuatan suatu kelompok usaha atau organisasi dalam melakukan setiap kewajiban-kewajibannya baik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2008), dimana *leverage* memperlihatkan nilai hutang dan kekuatan pengembalian yang dimiliki perusahaan berdasarkan waktu yang ditentukan.

Dengan demikian, *leverage* dapat disimpulkan sebagai strategi yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan sumber dana dengan beban tetap guna meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. *Leverage* juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan tepat waktu.

### 2.3.1 Pengukuran Leverage

Van Horne dan Wachowicz (2012) mengutarakan bahwa terdapat dua rasio utama untuk mengukur tingkat *leverage*, yang diantaranya adalah:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui ekuitas dari utang yang dimiliki. DER berguna dalam mengukur besaran utang yang dibebankan pada setiap satu rupiah modal sendiri atau mengukur setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Temuan rasio ini hampir serupa dengan DER, dimana rasio ini lebih memperlihatkan kepentingan dari hutang dengan perusahaan dengan menggunakan presentasi dari asset perusahaan yang didukung dengan nilai hutang yang dimiliki.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan pada uraian yang dijelaskan diatas, penelitian ini akan menggunakan Rasio *Debt-to-Equity* (DER) dalam tingkat *Leverage*. Rasio ini sangat sering digunakan para analis dan juga investor dalam melihat seberapa besar hutang perusahaan mereka jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut ataupun para pemegang saham. Karena jika DER tinggi maka asumsi yang didapatkan bisa ditarik kesimpulan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi pula terhadap kemampuan dalam pengembalian dan pelunasan hutang pada jangka yang di tetapkan.

## **2.4 Pengertian Harga Saham**

Harga saham merujuk pada total pendanaan yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan individu atau organisasi pada suatu perusahaan tertentu. Dalam pasar sekunder atau aktivitas perdagangan saham harian, harga saham akan selalu memunculkan fluktuasi positif ataupun negatif yang terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas nilai saham perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan Ahmad, Noholo dan Mahmud (2018), bahwa harga saham merupakan indikator dan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola perusahaan melalui analisis dan kajian-kajian sebagai pertimbangannya.

Saham menurut Latifah dan Suryani (2020) diartikan sebagai bukti kepemilikan atas asset perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak atas kekayaan perusahaan yang didasarkan pada jumlah presentasi proporsi kepemilikannya melalui lembar saham. Arti serupa pula diungkap oleh Lathifah dkk. (2021) yang menambahkan, jika harga saham akan selalu mengalami peningkatan dan penurunan seperti halnya komoditas yang dijual pasar barang yang mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Dalam hal ini, saham menjadi representasi dari partisipasi modal individu atau entitas usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Berdasarkan penjelasan saham di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai bukti atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan.

### **2.4.1 Jenis-Jenis Harga Saham**

Widiatmojo (2012) dalam bukunya, harga saham dibedakan dalam menjadi tiga jenis, yaitu harga nominal, harga perdana, dan juga harga

pasar Adapun jenis harga lainnya seperti harga pembuka, harga penutupan, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan rata-rata harga saham. Secara detail dijelaskan sebagai berikut:

- a. Harga Nominal – harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten atau pihak yang mencari modal guna menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaran nominal memberikan arti yang sangat penting pada saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal itu sendiri.
- b. Harga Perdana – harga ini merupakan nilai yang dicatat dibursa efek. Harga saham perdana ini biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui besaran harga saham yang akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga Pasar – harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, setelah saham tersebut dicatat dibursa efek. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin, dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan. karena pada transaksi di pasar sekunder, jarang terjadi kemungkinan negosiasi harga dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan dan dapat ditemukan pada surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar.
- d. Harga pembukaan – harga yang ditawarkan oleh penjual atau diminta oleh pembeli pada sesi perdagangan dimulai pada hari bursa. Pada saat pembukaan, jika terdapat suatu transaksi atas saham dengan harga yang ideal dengan penawaran atau permintaan tersebut, maka harga pembukaan menjadi harga pasar yang ditetapkan. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi. Dikareanakan harga pembukaan juga dapat berbeda dengan harga pasar.
- e. Harga penutupan – harga yang ditawarkan atau diminta pada akhir kegiatan perdagangan pada hari bursa. Jika transaksi atas suatu saham terjadi dengan jumlah nilai yang disepakati dua pihak, maka harga penutupan menjadi harga pasar.
- f. Harga tertinggi – harga yang mencapai titik teratas pada hari perdagangan. Hal tersebut dapat terjadi apabila didapatkan

beberapa transaksi yang dilakukan dengan harga yang berbeda-beda.

- g. Harga terendah – harga yang paling rendah yang terjadi dalam satu hari perdagangan di bursa saham. Secara sederhana, harga terendah merupakan harga terendah yang dilaporkan dan tercatat pada hari itu dan berfungsi sebagai titik referensi untuk menentukan kinerja saham.
- h. Harga rata-rata – nilai perataan antara harga tertinggi dan juga harga terendah suatu saham. Dalam penghitungannya, harga tertinggi dan harga terendah dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi dua, yang nantinya akan memberikan gambaran luas tentang kisaran harga saham pada hari tersebut dan bisa digunakan sebagai acuan untuk membandingkan harga saat ini dengan harga sebelumnya.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Fluktuasi dari harga saham pada pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dikarenakan oleh adanya faktor internal ataupun eksternal perusahaan. Hal ini seperti yang di terangkan oleh Brigham dan Houston (2014).

- a. Faktor internal, yang diantaranya seperti:
  - 1) Pemberitahuan mengenai pemasaran, produksi, dan penjualan termasuk iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan suatu produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan transaksi.
  - 2) Pengumuman tentang adanya pendanaan yang termasuk pula informasi terkait dengan ekuitas dan hutang.
  - 3) Pemberitahuan dari badan direksi manajerial, seperti adanya perubahan-perubahan aturan dan/atau pergantian direktur, manajemen, ataupun struktural organisasi.
  - 4) Adanya informasi mengenai perubahan atau pengambilalihan yang telah dipastikan kebenarannya, seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan pengambilalihan oleh pihak yang mengakuisisi dan diakuisisi, laporan investasi, dan lain sebagainya.

- 5) Pengumuman mengenai investasi, atau adanya ekspansi pabrik, pengembangan penelitian yang berjalan, dan/atau penutupan usaha lainnya.
  - 6) Berkaitan dengan ketenagakerjaan, yang juga terkait adanya negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lain sebagainya yang bersangkutan.
  - 7) Pemberitahuan tentang laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, pendapatan per saham (EPS), dividen per saham (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), margin keuntungan bersih (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yang diantaranya seperti:
- 1) Edaran pemberitahuan dari pemerintah, termasuk perubahan suku bunga tabungan dan deposito, perubahan kurs nilai valuta asing, adanya inflasi, serta berbagai regulasi-regulasi perekonomian.
  - 2) Berkaitan dengan hukum, seperti adanya tuntutan terhadap perusahaan atau manajer, ataupun tuntutan perusahaan terhadap manajer.
  - 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan agenda pertemuan tahunan tentang insider trading, luasan atau harga saham, batasan-batasan atau penundaan perdagangan saham.
- Berdasarkan penjelasan dari Widiatmojo (2008), indikator pengukuran harga saham yang akan digunakan peneliti adalah harga penutupan atau *closing price*, yaitu transaksi pada akhir Desember di setiap tahunnya dari investasi saham.

## 2.5 Tinjauan Empirik

Berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan mengenai kebijakan hutang, *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan deviden. Temuan-temuan dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi, acuan dan juga tolak ukur dalam penelitian ini. Secara ringkas penelitian-penelitian sebelumnya akan diterangkan dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Hasil Penelitian
1	Hendrika Arga permana 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	Secara simultan : <i>Leverage</i> , likuiditas dan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden Secara parsial : <i>Leverage</i> , likuiditas dan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden .
2	Suharto tahun 2016 dengan judul “Analisis Pengaruh CR, TATO, DER dan PER Terhadap Harga Saham”.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel ROE, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
3	Hari Gursida 2015 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Menurut (Andika & Sedana, 2019), kerangka konseptual memaparkan suatu kesinambungan atau keterkaitan antara konsep tertentu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin di angkat untuk dasar penelitian.

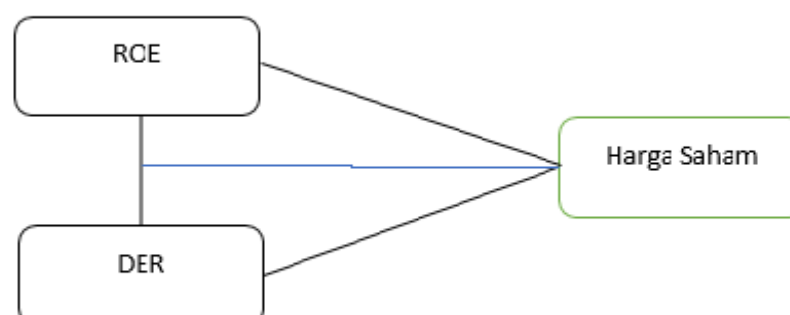


Kerangka berfikir dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pemecahan suatu masalah. Kerangka konseptual menjadi dasar dan tolak ukur peneliti dalam sistematika penjelasan melalui teori yang digunakan dalam penelitian.

Penciptaan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini merujuk pada *signalling theory* yang menjelaskan bahwa profitabilitas (ROE) digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan besaran keuntungan yang didasarkan oleh modal saham yang dimiliki. Rasio ini menjadi dasar pengukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, yang bertujuan agar dapat mendapatkan laba yang menguntungkan dan bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian pada pengukuran ini adalah, dimana besaran ROE yang tinggi berhasil dicapai, yang menjadi cerminan kemampuan juga kekuatan perusahaan dalam menghasilkan *return* yang baik.

Selain itu, Teori tersebut juga menjelaskan keterkaitan antara *leverage* dengan *return* saham, yang diterangkan dengan penggunaan pinjaman hutang yang semakin tinggi akan memunculkan pengaruh pada *debt to equity ratio* (DER) yang makin besar. DER akan memunculkan perolehan laba sebelum bunga dan pajak tergantung besaran dan nantinya akan memperlihatkan nilai laba per saham. Jika laba per saham bertambah, maka minat para investor pun akan ikut meningkat dan pastinya akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang menyebabkan peningkatan pada *return saham*. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dibawah ini akan menjelaskan gambaran konsep penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 2.7.1 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Budi Wahyono (2019:57), semakin meningkat profitabilitas yang diukur dengan ROE, maka akan membuat harga saham juga meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh saham yang lebih menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati Sumarni dkk (2014) yang memperoleh hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh saham yang lebih menguntungkan. Jadi, peneliti menentukan hipotesis bahwa :

H1 : *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### 2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Auliya dan Yahya (2020:63), bahwa investor akan lebih memilih perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio (DER)* yang rendah, namun rendahnya nilai DER tidak menjamin perusahaan dalam kondisi baik. Dimana kemungkinan terdapat kinerja perusahaan yang menurun sehingga laba juga ikut menurun dengan tidak adanya hal mutlak tentang tingkat DER yang dianggap baik terhadap perusahaan perlu dipertimbangkan faktor lainnya yang lebih utama seperti Cash Flow perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Yesisca (2018), yang menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap dividend payout ratio. Jadi, peneliti menentukan hipotesis bahwa :

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **2.7.3 Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Menurut Hari Gursida (2015:14), ROE, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia dan Andri (2013) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, peneliti menentukan hipotesis bahwa :

H3 : *Return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sugiyono (2017) menerangkan bahwa pendekatan kuantitatif meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian dengan memperhatikan status manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa yang sedang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat. Pendekatan jenis ini akan menggambarkan variabel yang nyata apa adanya dengan didukung oleh adanya sekumpulan data-data berupa angka yang dihasilkan dari situasi dan keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan eksplanatif, yang memiliki tujuan guna mengetahui lebih mendalam terkait kebijakan hutang dan aktivitas terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sugiyono (2017) juga menjelaskan, penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan tentang kejadian yang nyata melalui variabel-variabel tertentu yang dikontrol.

Atas penjelasan diatas, maka pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatif dimana terdapat pengolahan data sekunder yang didapatkan melalui data laporan keuangan dan dianalisis melalui pengujian secara statistik guna mencari lebih dalam tentang kebijakan hutang dan aktivitas keuangan perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Perolehan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui pencarian informasi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dan terdatata di Bursa Efek Indonesia melalui *Website* saham seperti *idx.co.id*, dengan rentang waktu pengolahan data pada proses perancangan penelitian ini dalam waktu kurang lebih dua bulan dan terhitung dari bulan Juli hingga September 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Data-data yang digunakan bersumber dari data kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia melalui situs-situs berkaitan seperti *idx.co.id*. dan *sahamu.com*. Dari data tersebut diambil

populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dijelaskan sebagai keseluruhan objek observasi yang biasanya didefinisikan dengan cakupan wilayah dan waktu. Dapat diartikan pula, Populasi sebagai wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek dan/atau subjek yang mempunyai kuantitas dan juga model karakteristik tertentu yang telah dipilih untuk diberi perhatian ataupun perlakuan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 diangkat menjadi populasi, yaitu sebanyak 33 perusahaan.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO×	sariguna Primatira Tbk
10	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD×	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukse Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU×	Mulia Boga Raya Tbk
21	MLBI×	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PSDN	Prasidha Aneka Corporindo Tbk
27	ROTI*	Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT*	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TAYS	Jaya Swarsa Agung Tbk
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
33	ULTJ	Ultra JAYA Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: [www.sahamu.com](http://www.sahamu.com) (2023)

Sugiyono (2017) menjelaskan ampel penelitian sebagai perwakilan atau beberapa bagian yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi, dengan jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel tidak acak atau lebih sering dikenal *non-random sampling* dengan metode yang digunakan *purposive sampling*.

Alasan dari penggunaan *purposive sampling*, dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan juga adanya kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi acuan dari penelitian ini. Oleh karena itu, sampel yang ditentukan telah dengan sengaja dipilih oleh penulis guna mendapatkan sampel yang tepat berdasarkan dengan kriteria utama pada penelitian ini. Adapun kriteria yang menjadi focus penulis yang ditentukan dan digunakan pada pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam rentang tahun 2019 hingga 2022 yang:

- a. Tidak mengalami *suspend* maupun *delisting*
- b. Memunculkan penerbitan data transparansi laporan keuangan yang lengkap
- c. Tidak mengalami perubahan atau pergantian sektor

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi (Makanan dan Minuman) dalam rentang tahun 2019 hingga 2022	33
Pelanggaran Kriteria :	
Perusahaan yang mengalami <i>suspend</i> maupun <i>delisting</i>	(4)

Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap	(16)
Perusahaan yang pindah subsektor ke subsektor lain	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang diambil menjadi sampel</b>	<b>12</b>

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dengan kriteria yang disebutkan. Berikut adalah perusahaan yang dipilih peneliti menjadi sampel.

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,	Air Akali, dll.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	Minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk – produk turunaannya),
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Minuman (Anker, Sodaku, dll)
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	Mie Instan, Minyak Goreng (Bimoli), Makanan Ringan, Minuman, Bumbu dll.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,	Bumbu, Kerupuk, Saus
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,	Heineken, bintang, (minuman keras ) dll
7	MYOR	Mayora Indah Tbk,	Makanan ringan ( kopi, permen ) dll
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	Roti (Sari Roti)
9	SKLT	Sekar Laut Tbk,	Bumbu, Kerupuk, Saus
10	STTP	Siantar Top Tbk,	Makanan Ringan (Egg Roll, Twistko, Goriorio, Go Potato, dll)

11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk,	Minyak goreng sawit, gula, minyak sawit, dan sabun, dll
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,	Susu Olahan (Ultra milk, ultra susu kental manis, the kotal, dll)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan jenis data, langkah perolehannya dan model data menurut waktu pengumpulannya dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang penelitian ini berupa data kuantitatif sekumpulan angka-angka yang diperoleh dari daftar laporan keuangan perusahaan yang diantaranya berisi neraca dan laporan laba rugi Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022.

#### 3.4.2 Sumber Data

Data Laporan Keuangan yang dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia untuk menghitung Harga Saham yang berasal dari [www.idx.com](http://www.idx.com) menjadi sumber data utama yang di gunakan dalam perancangan penelitian ini merupakan.

#### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada dokumen penelitian ini adalah berupa (Sugiyono, 2017):

- a. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mencari dan pengumpulan data-data terkait kebutuhan penelitian yang berupa catatan peninggalan tertulis ataupun arsip-arsip
- b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dijalankan melalui adanya wawasan secara langsung melalui beberapa literasi sebagai bahan acuan dan pustaka serta kajian dan karangan ilmiah yang kuat kaitannya dengan masalah penelitian (membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah).



- c. Teknik Triangulasi yang merupakan usaha pada pengembangan pemahaman fenomena yang komprehensif guna menguji validitas melalui pengolahan informasi dari berbagai sumber.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini merupakan tabel definisi yang menjadi acuan operasional dan pengukuran dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Skala	Proksi
ROE	<i>Return on equity</i> (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh apa efektivitas manajemen suatu perusahaan memperoleh laba. Dimana apabila rasio profitabilitas meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ Sumber: Van Horne & Machowicz (2008)
DER	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah salah satu rasio <i>leverage</i> yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan sumber dana dengan beban tetap guna meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. ROE juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan tepat waktu.	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ Sumber: Van Horne & Machowicz (2008)
Harga saham	Harga saham merujuk pada total pendanaan yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan individu atau organisasi pada suatu perusahaan tertentu. Dalam pasar sekunder atau aktivitas perdagangan saham harian, harga saham akan selalu memunculkan fluktuasi positif ataupun negatif yang terbentuk karena adanya permintaan ( <i>demand</i> ) dan	Rasio	<i>Closing Price</i> Widoatmodjo (2008)

	penawaran ( <i>supply</i> ) atas nilai saham perusahaan tersebut.		
--	---	--	--

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan guna menghasilkan model regresi yang baik. Dalam tujuannya dalam menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang dipergunakan harus terlepas dari adanya bias data (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik diantaranya terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi kedua variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan uji *One sample Kolmogorov-Smirnof* dan uji histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang dikatakan baik pastinya tidak akan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila ditemukan, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* atau sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini, dapat didapatkan melalui temuan pada nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana penilaian ini akan menunjukkan variabel independen manakah yang akan dimunculkan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya dapat disimpulkan melalui penilaian sebagai berikut:

- Jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 0,10 maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan pengujian untuk variabel pengganggu yang memiliki kesamaan varian dari satu pengamatan dengan subjek pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji

kemungkinan model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ternyata sama, maka varian tersebut dinamakan homoskedastisitas dan yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dinilai baik apabila homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *White* yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara regresi residual kuadrat ( $U^2t$ ).

### 3.7 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah analisis regresi linier berganda yang dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini baru dapat dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal dua variabel. Adapun rumus penghitungan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Harga Saham

X1 : *Return on Equity*

a : *Konstanta*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

e : harga saham

### 3.8 Uji Hipotesis

Pengujian ini menjadi bagian dari prosedur penelitian yang didasarkan kepada bukti sampel dan teori-teori yang digunakan dalam penentuan tentang apakah hipotesis yang diajukan dapat menjadi pernyataan yang diterima, atau hipotesis tersebut dinilai tidak umum atau ambigu dan karenanya itu harus ditolak berdasarkan data (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan pengujian apakah terdapat pengaruh variabel dependen dan independent, yang dalam penelitian ini adalah variabel ROE dan variabel DER terhadap variabel harga saham.

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini pada dasarnya memunculkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas (independen) yang secara individual menerangkan

variasi-variasi variabel yang ditentukan. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  
*hal ini dapat diberi kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen.*
- Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  
*hal ini dapat diberi kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.*

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Statistik F akan menunjukkan apakah semua variabel independen ataupun bebas yang dimasukkan ke dalam model yang akan diteliti memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pada pengambilan keputusannya adalah :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila ditemukan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , untuk  $\alpha = 0,05$   
*yang berarti tidak ditemukannya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat*
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila ditemukan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , untuk  $\alpha = 0,05$   
*yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.*

Pengujian ini dapat diperoleh melalui nilai signifikansi F yang dapat di lihat pada output hasil regresi dengan penggunaan SPSS apabila tingkat level signifikasni di angka 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai yang diperlihatkan lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya apabila nilai yang di temukan lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ).

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penghitungan ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan variabel yang dijelaskan dalam model. Nilai determinasi disebutkan berada antara 0 dan 1. Nilai yang kecil atau hampir menyentuh nol menunjukkan kekuatan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari

variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu akan memunculkan asumsi kekuatan variabel independen dalam memberikan informasi kesesuaian yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berdasarkan nilai  $R^2$  akan ditemukan tingkatan signifikansi ataupun kekuatan kesesuaian variable dalam regresi linier.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari pengujian-pengujian tersebut

##### a. Hasil Uji Normalitas Data

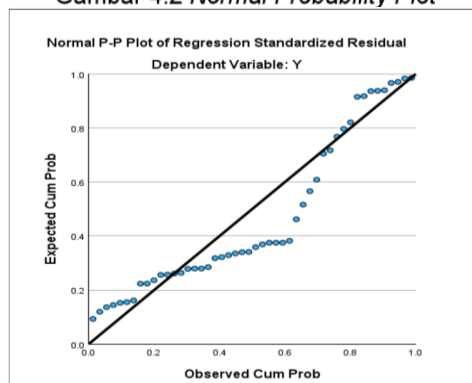
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat taraf signifikansi dan menggunakan uji histogram pada penelitian ini. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2844,20194
		14
Most Extreme Differences	Absolute	,241
	Positive	,241
	Negative	-,108
Test Statistic		,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		<,001

sumber: Data Diolah SPSS 2023

Gambar 4.2 Normal Probability Plot



Sumber: Data Diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov smirnof memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dan Normal Probability Plot maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	(UJI HETERO) Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
(Constant)	1716,629	411,260		4,174	<,001
ROE	152,880	1160,169	,019	,132	,896
DER	555,072	255,140	,309	2,176	,035

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dalam uji Glejser, jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis data pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0.896 dan variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada keberadaan heteroskedastisitas dalam data penelitian.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi menurut (Hair et al 2010) dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1165.925	793.893		1.469	.149		
	X1	11954.600	2239.581	.614	5.338	<.001	.998	1.002
	X2	629.360	429.521	.147	1.278	.208	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 2023

Dari hasil output di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

#### 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh simpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis, Hipotesis yang akan diuji adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE dan leverage diukur dengan rasio DER terhadap Harga saham (Y).

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas ROE dan DER terhadap variabel terikat harga saham. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1165.925	793.893			
	X1	11954.600	2239.581			
	X2	629.360	429.521			

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 2023



Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 1166 + 11955 + 629,4 + 794$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka Beta atau standardized coefficient dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 1166 artinya jika harga saham yang diukur dengan ROE (X1) dan DER (X2) nilainya adalah 0 maka harga saham (Y) nilainya adalah 1166.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) Sebesar 11955 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 11955. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham, semakin naik profitabilitas maka semakin naik pula harga saham.
- 3) Koefisien regresi variabel DER (X2) Sebesar 629,4 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER (X2) mengalami penurunan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 629,4. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara leverage terhadap harga saham, semakin naik leverage maka semakin naik harga saham.

b. Hasil Uji Parsial

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi:

- Apabila nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.
- Apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima.

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.469	.149
	X1	5.338	<,001
	X2	1.278	.208

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah data SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji parsial tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas profitabilitas yang diukur dengan ROE sebagai variabel X1 dan variabel leverage yang diukur dengan DER sebagai variabel X2 terhadap harga saham (Y) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian tentang ROE terhadap harga saham hipotesis di terima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1= 5,33 dan t-tabel =1,70 Tampak bahwa untuk variabel X1, t-hitung > t-tabel. Dan nilai signifikansi X1 sebesar  $0,00 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa ROE sebagai variabel (X1) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Hasil penelitian tentang DER sebagai variabel (X2) terhadap harga saham hipotesis ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2= 1.27 dan t-tabel =1,70. Tampak bahwa untuk variabel X2, t-hitung < t-tabel. Dan nilai signifikansi X2 sebesar  $0,208 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa DER (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Hasil Uji Simultan

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dasar keputusan dapat dilihat dengan hasil signifikansi regresi, apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil signifikansi di bawah dari nilai 0,05 atau lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig diatas nilai 0,05 atau lebih besar dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F (uji simultan):

**Tabel 4.9 Uji Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260312060.338	2	130156030.169	15.405	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	380205780.141	45	8449017.336		
	Total	640517840.479	47			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : olah data spss 2023

Pada tabel Anova diatas menunjukkan hasil uji simultan (F) yang dimana nilai F Hitung yaitu 15,405 lebih Besar dari pada F Tabel yaitu 3.252. F hitung > F tabel yang artinya Secara simultan variabel ROE dan DER berpengaruh terhadap variabel harga Saham. Nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara simultan berpengaruh signifikan.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,406 atau 40%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel ROE dan variabel DER mempunyai hubungan dengan harga saham.

Sedangkan nilai R square (R<sup>2</sup>) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, Nilai R<sup>2</sup> diantara nol dan satu, Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen.

Nilai R<sup>2</sup> (R square) yang diperoleh adalah 0,406 atau 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan ROE dan DER dipengaruhi oleh harga saham. Adapun ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.406	.380	2906.71934

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah data SPSS 2023

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran atau hasil mengenai pengaruh variabel profitabilitas dan leverage terhadap harga saham maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Dengan begitu menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dan dapat memberikan dampak terhadap harga saham

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Adiwibowo (2019), penelitian Rianisari, Husnah dan Bidin (2018), dan penelitian Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014), yang menemukan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

ROE dijadikan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi saham dikarenakan ROE berperan sebagai indikator perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh laba.

#### 4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain besar kecilnya rasio ROE yang dihasilkan suatu perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengelola kewajibannya tidak selalu diikuti oleh semakin tingginya harga saham, karena para investor tidak hanya melihat

kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya tapi juga melihat dari faktor luar, seperti inflasi, perubahan kebijakan ekonomi, politik, dan sebagainya. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia juga menunjukkan bahwa informasi DER pada perusahaan tidak mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Jika DER berpengaruh terhadap harga saham terjadi karena Perusahaan yang memiliki tingkat rasio utang yang tinggi biasanya adalah perusahaan yang sedang bertumbuh. Perusahaan tersebut biasanya akan gencar dalam mencari pendanaan. Perusahaan yang sedang bertumbuh mempengaruhi naiknya harga saham dikemudian hari jika kinerja perusahaan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi dan Adiwibowo (2019) yang menyatakan, berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rianisari, Husnah dan Bidin (2018) dan Ramadhani (2017) dan penelitian Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014) yang menyatakan leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.3.3 Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan di atas, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti suatu perusahaan (khususnya bidang manufaktur) harus dapat lebih memperhatikan dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar selalu meningkat dan konsisten menghasilkan keuntungan yang memadai. Perusahaan juga harus mampu menjaga penggunaan utang agar lebih efisien sehingga memiliki biaya modal atas utang yang cukup rendah.

Hal-hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap mampu menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun keputusan investor dalam menempatkan dananya atau menginvestasikan dananya

pada pasar modal dapat juga turut mempertimbangkan sisi profitabilitas dan leverage dari emiten.

Perusahaan tetap harus mengupayakan pencapaian titik profitabilitas sebaik mungkin, termasuk juga mampu menunjukkan kondisi keuangan yang stabil untuk menjalankan bisnis perusahaan, selain itu perlu juga memperhatikan faktor lain yang sekiranya dianggap mampu menaikkan harga sahamnya. Namun semua upaya tersebut tetap harus dilakukan dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku, tidak dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat curang, hanya demi mengejar keuntungan pribadi belaka. sehingga para manajemen emiten diharapkan tetap harus dapat menunjukkan integritas dan sikap profesionalitasnya dalam melakukan pekerjaan maupun dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- a. ROE berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki rasio ROE yang tinggi, maka harga saham perusahaan pun akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio ROE yang rendah, maka harga saham perusahaan akan cenderung menurun.
- b. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Artinya tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham pada perusahaan tersebut.
- c. Secara bersama-sama ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti suatu perusahaan (khususnya bidang manufaktur) harus dapat lebih memperhatikan dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar selalu meningkat dan konsisten menghasilkan keuntungan yang memadai. Perusahaan juga harus mampu menjaga penggunaan utang agar lebih efisien sehingga memiliki biaya modal atas utang yang cukup rendah

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, penulis memberikan saran yaitu:

##### a. Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan, maka dalam penelitian ini, disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dalam mengambil langkah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, agar harga saham memiliki nilai yang stabil dan tidak mengalami penurunan dan sekiranya tetap memperhatikan resiko yang akan berimbas pada para investor agar perusahaan dianggap masih mempunyai prospek yang bagus

kedepannya, sehingga pemegang saham akan tetap menanamkan investasinya.

- 2) Perusahaan agar kiranya tetap mempertahankan kinerja yang bagus karena telah terbukti membentuk ketertarikan investor dan agar tidak berdampak terhadap peningkatan harga saham yang tidak di inginkan oleh para investor namun juga sekiranya tetap mempertahankan profitabilitas perusahaan tersebut.

b. Peneliti

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel pada perusahaan sektor jasa, agar dapat melihat apakah hasil yang diperoleh akan pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham juga sama halnya dengan yang terjadi pada perusahaan di bidang makanan dan minuman.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda pada penelitian selanjutnya yang dimana dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., Mahmud, M., (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, Maret 2018 hal. 127-138
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). *Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Brawijaya University.
- Andika, R., Kadek, I., & Sedana, I. B. P. (2019). *Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Bahari, S.H., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal JISMA: J. Ilmu Sos. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, 597–606, Okt 2022.
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2015) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- dataindonesia.id. (2023, 23 Februari). Kinerja Industri Makanan dan Minuman Naik 4,90% pada 2022. Diakses pada 2 September 2023 melalui <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-makanan-dan-minuman-naik-490-pada-2022>
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman J.L. & Zutter J.Z., (2015) *Principles of Managerial Finance (15<sup>th</sup> Edition)*. England: Pearson Education Limited. Tersedia di pdfdrive.com
- Hasibuan, M.S.P., (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Ed. Revisi Cet. 10*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harijono, H., Kristanto, A. B., & Atahau, A. D. R. (2021). Aplikasi Capital Asset Pricing Model dalam Evaluasi Kelayakan Investasi Daerah. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- idx.co.id. Saham. Diakses pada 2 September 2023 melalui <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143 - 152.

- Lathifah, H.M., Febrianti, D.S., Utami, A.P., Ulhaq, A.A., Tulasmi., Mukti, T. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol 7 No. 1 2021:223
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Luvita, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020* (Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nofiana, L. & Sunarsi, D. "The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI)." *JASA: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol.4 No.1/April 2020:95
- ojk.go.id. Penyebab Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan. Diakses pada 2 September 2023 melalui <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>
- Rianisari, A., Husnah, H., & Bidin, C. R. K. (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham industri makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113-120.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Van Horne, J.C. & Machowicz, J.M., (2008) *Fundamental of Financial Management (13<sup>th</sup> Edition)*. England: Pearson Education Limited.
- Widoatmodjo, S (2008) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional (Cetakan ke-6)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

## LAMPIRAN

**Tabulasi Data Profitabilitas Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2022**

Tahun	Emiten	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2019	ALTO	Rp (7.361.733.190,00)	Rp 379.059.954.250,00	-2%
	CEKA	Rp 215.459.200.240,00	Rp 1.131.294.696.834,00	19%
	DLTA	Rp 317.899.804.000,00	Rp 1.209.524.439.000,00	26%
	ICBP	Rp 5.038.789.000.000,00	Rp 25.300.838.000.000,00	20%
	INDF	Rp 4.908.172.000.000,00	Rp 37.777.948.000.000,00	13%
	MLBI	Rp 1.205.743.000.000,00	Rp 1.145.532.000.000,00	105%
	MYOR	Rp 1.987.755.412.100,00	Rp 9.662.866.079.800,00	21%
	ROTI	Rp 301.002.075.110,00	Rp 3.069.195.537.015,00	10%
	SKLT	Rp 44.988.552.440,00	Rp 380.959.820.630,00	12%
	STTP	Rp 482.621.766.980,00	Rp 2.117.035.201.913,00	23%
	TBLA	Rp 662.827.000.000,00	Rp 5.353.316.000.000,00	12%
	ULTJ	Rp 1.032.277.000.000,00	Rp 5.548.439.000.000,00	19%
2020	ALTO	Rp (10.480.232.400,00)	Rp 371.232.850.380,00	-3%
	CEKA	Rp 181.812.593.990,00	Rp 1.260.714.994.860,00	14%
	DLTA	Rp 124.038.395.000,00	Rp 1.016.432.703.000,00	12%
	ICBP	Rp 6.586.907.000.000,00	Rp 29.430.291.000.000,00	22%
	INDF	Rp 6.455.632.000.000,00	Rp 42.374.298.000.000,00	15%
	MLBI	Rp 285.666.000.000,00	Rp 1.432.980.000.000,00	20%
	MYOR	Rp 2.060.631.850.945,00	Rp 11.011.069.905.567,00	19%
	ROTI	Rp 215.050.714.497,00	Rp 3.227.623.050.462,00	7%
	SKLT	Rp 42.521.324.250,00	Rp 407.533.672.550,00	10%
	STTP	Rp 628.562.854.880,00	Rp 2.642.210.368.410,00	24%
	TBLA	Rp 678.029.000.000,00	Rp 5.878.047.000.000,00	12%
	ULTJ	Rp 1.151.177.000.000,00	Rp 4.737.385.000.000,00	24%
2021	ALTO	Rp (8.899.454.740,00)	Rp 362.220.926.010,00	-2%
	CEKA	Rp 187.066.990.090,00	Rp 1.387.366.962.840,00	13%
	DLTA	Rp 188.049.630.000,00	Rp 1.006.764.389.000,00	19%
	ICBP	Rp 6.388.477.000.000,00	Rp 33.881.903.000.000,00	19%
	INDF	Rp 7.642.197.000.000,00	Rp 48.264.727.000.000,00	16%
	MLBI	Rp 665.682.000.000,00	Rp 1.098.651.000.000,00	61%
	MYOR	Rp 1.186.598.590.770,00	Rp 11.118.707.150.390,00	11%
	ROTI	Rp 281.341.473.270,00	Rp 2.849.372.324.270,00	10%
	SKLT	Rp 84.524.776.900,00	Rp 542.416.220.190,00	16%
	STTP	Rp 617.506.021.901,00	Rp 3.269.618.046.834,00	19%
	TBLA	Rp 794.719.000.000,00	Rp 6.484.328.000.000,00	12%
	ULTJ	Rp 1.271.638.000.000,00	Rp 5.047.176.000.000,00	25%
2022	ALTO	Rp (16.052.018.790,00)	Rp 347.375.699.850,00	-5%

CEKA	Rp	220.704.543.070,00	Rp	1.550.042.869.750,00	14%
DLTA	Rp	230.209.661.000,00	Rp	997.510.091.000,00	23%
ICBP	Rp	4.587.367.000.000,00	Rp	36.518.511.000.000,00	13%
INDF	Rp	6.359.094.000.000,00	Rp	53.843.836.000.000,00	12%
MLBI	Rp	924.767.000.000,00	Rp	1.072.657.000.000,00	86%
MYOR	Rp	1.942.229.752.040,00	Rp	12.628.400.600.640,00	15%
ROTI	Rp	432.220.344.060,00	Rp	2.681.083.954.110,00	16%
SKLT	Rp	75.154.155.540,00	Rp	586.721.339.520,00	13%
STTP	Rp	624.477.421.590,00	Rp	3.897.071.614.030,00	16%
TBLA	Rp	800.689.000.000,00	Rp	6.820.199.000.000,00	12%
ULTJ	Rp	960.786.000.000,00	Rp	5.738.735.000.000,00	17%

**Tabulasi Data Leverage Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman  
Tahun 2019-2022**

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Total Modal	DER
2019	ALTO	Rp 710.186.943.740,00	Rp 362.133.357.020,00	196%
	CEKA	Rp 261.784.845.240,00	Rp 1.131.294.696.834,00	23%
	DLTA	Rp 212.420.390.000,00	Rp 1.209.524.439.000,00	18%
	ICBP	Rp 78.587.968.000.000,00	Rp 35.030.395.000.000,00	224%
	INDF	Rp 41.996.071.000.000,00	Rp 37.777.948.000.000,00	111%
	MLBI	Rp 1.750.943.000.000,00	Rp 1.145.532.000.000,00	153%
	MYOR	Rp 9.137.978.611.155,00	Rp 9.662.866.079.800,00	95%
	ROTI	Rp 1.589.486.465.854,00	Rp 3.069.195.537.015,00	52%
	SKLT	Rp 409.885.723.200,00	Rp 380.959.820.630,00	108%
	STTP	Rp 557.260.446.304,00	Rp 3.509.613.823.125,00	16%
	TBLA	Rp 12.000.079.000.000,00	Rp 5.353.316.000.000,00	224%
	ULTJ	Rp 953.283.000.000,00	Rp 5.548.439.000.000,00	17%
2020	ALTO	Rp 708.502.118.680,00	Rp 361.993.781.340,00	196%
	CEKA	Rp 305.958.833.200,00	Rp 1.260.714.994.860,00	24%
	DLTA	Rp 209.148.210.000,00	Rp 1.016.432.703.000,00	21%

	ICBP	Rp 78.787.025.000.000,00	Rp 36.518.511.000.000,00	216%
	INDF	Rp 120.762.218.000.000,00	Rp 42.374.298.000.000,00	285%
	MLBI	Rp 1.474.019.000.000,00	Rp 1.432.980.000.000,00	103%
	MYOR	Rp 8.506.032.464.592,00	Rp 11.011.069.905.567,00	77%
	ROTI	Rp 1.224.495.624.254,00	Rp 3.227.623.050.462,00	38%
	SKLT	Rp 366.329.369.890,00	Rp 407.533.672.550,00	90%
	STTP	Rp 690.259.711.080,00	Rp 3.673.052.105.070,00	19%
	TBLA	Rp 13.553.246.000.000,00	Rp 5.878.047.000.000,00	231%
	ULTJ	Rp 3.972.379.000.000,00	Rp 4.737.385.000.000,00	84%
2021	ALTO	Rp 715.261.857.620,00	Rp 366.095.264.700,00	195%
	CEKA	Rp 310.020.233.370,00	Rp 1.387.366.962.840,00	22%
	DLTA	Rp 301.957.676.000,00	Rp 1.006.764.389.000,00	30%
	ICBP	Rp 78.628.880.000.000,00	Rp 40.081.812.000.000,00	196%
	INDF	Rp 131.091.466.000.000,00	Rp 48.264.727.000.000,00	272%
	MLBI	Rp 1.823.366.000.000,00	Rp 1.098.651.000.000,00	166%
	MYOR	Rp 8.798.946.115.140,00	Rp 11.118.707.150.390,00	79%
	ROTI	Rp 1.341.912.098.410,00	Rp 2.849.372.324.270,00	47%
	SKLT	Rp 346.709.030.600,00	Rp 542.416.220.190,00	64%
	STTP	Rp 693.666.235.860,00	Rp 3.897.071.614.030,00	18%
	TBLA	Rp 14.591.663.000.000,00	Rp 6.484.328.000.000,00	225%
ULTJ	Rp 2.359.680.000.000,00	Rp 5.047.176.000.000,00	47%	
2022	ALTO	Rp 675.947.609.080,00	Rp 347.375.699.850,00	195%
	CEKA	Rp 168.244.583.830,00	Rp 1.550.042.869.750,00	11%
	DLTA	Rp 309.676.276.000,00	Rp 997.510.091.000,00	31%
	ICBP	Rp 59.093.775.000.000,00	Rp 39.641.508.000.000,00	149%
	INDF	Rp 126.589.464.000.000,00	Rp 53.843.836.000.000,00	235%

MLBI	Rp 2.301.845.000.000,00	Rp 1.072.657.000.000,00	215%
MYOR	Rp 9.647.760.094.770,00	Rp 12.628.400.600.640,00	76%
ROTI	Rp 1.449.237.661.970,00	Rp 2.681.083.954.110,00	54%
SKLT	Rp 446.568.135.310,00	Rp 586.721.339.520,00	76%
STTP	Rp 683.389.554.700,00	Rp 4.137.992.946.550,00	17%
TBLA	Rp 16.853.445.000.000,00	Rp 6.820.199.000.000,00	247%
ULTJ	Rp 1.637.640.000.000,00	Rp 5.738.735.000.000,00	29%

**Tabulasi Data Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2022**

Kode Perusahaan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
ADESx	Rp1.045	Rp1.460	Rp3.290	Rp7.175
AISAx	Rp0	Rp390	Rp192	Rp143
ALTO	Rp398	Rp308	Rp280	Rp50
AMMSx	Rp0	Rp0	Rp0	Rp43
BTEKx	Rp50	Rp50	Rp50	Rp50
BUDIx	Rp103	Rp99	Rp179	Rp226
CAMPx	Rp374	Rp302	Rp290	Rp306
CEKA√	Rp1.670	Rp1.785	Rp1.880	Rp1.980
CLEOx	Rp505	Rp500	Rp470	Rp555
CMRYx	Rp0	Rp0	Rp3.400	Rp1.475
DLTA	Rp6.800	Rp4.400	Rp3.740	Rp3.830
DMNDx	Rp0	Rp920	Rp875	Rp815
FOODx	Rp119	Rp103	Rp133	Rp119
GOODx	Rp302	Rp254	Rp525	Rp525
HOKIx	Rp235	Rp251	Rp181	Rp103
ICBP√	Rp11.150	Rp9.575	Rp8.700	Rp10.000
IIKPx	Rp50	Rp50	Rp0	Rp0
IKANx	Rp0	Rp147	Rp95	Rp59
INDF√	Rp7.925	Rp6.850	Rp6.325	Rp6.725
KEJUx	Rp940	Rp1.355	Rp1.185	Rp1.430
MLBI√	Rp15.500	Rp9.700	Rp7.800	Rp8.950
MYOR√	Rp2.050	Rp2.720	Rp2.040	Rp2.500

NASix	Rp0	Rp0	Rp224	Rp101
PANix	Rp8	Rp8	Rp123	Rp950
PCARx	Rp1.100	Rp555	Rp282	Rp87
PSDNx	Rp153	Rp130	Rp153	Rp83
ROTI√	Rp1.300	Rp1.360	Rp1.360	Rp1.320
SKBMx	Rp410	Rp324	Rp360	Rp378
SKLT	Rp1.610	Rp1.565	Rp2.420	Rp1.950
STTP√	Rp4.500	Rp9.500	Rp7.550	Rp7.650
TAYSx	Rp0	Rp0	Rp178	Rp466
TBLA	Rp995	Rp935	Rp795	Rp695
ULTJ√	Rp1.680	Rp1.600	Rp1.570	Rp1.475
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp1.848</b>	<b>Rp1.733</b>	<b>Rp1.717</b>	<b>Rp1.885</b>